

PENERAPAN KOMUNIKASI SBAR DALAM PELAKSANAAN TIMBANG TERIMA DI RUANGAN IGD RSIA ANNISA PEKANBARU

Yureya Nita¹, Stefanny Dova Marshenda²

yureya.nita@payungnegeri.ac.id¹, stefannydovamarshenda@gmail.com²

Institut Kesehatan Payung Negeri

ABSTRAK

Metode komunikasi SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) terbukti mampu meningkatkan kejelasan, ketepatan, dan kelengkapan informasi yang disampaikan antar perawat saat pergantian shift. Studi kasus berbasis Evidence-Based Nursing Practice ini bertujuan untuk menganalisis penerapan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima di Ruang IGD RSIA Annisa Pekanbaru. Penerapan dilakukan pada 6 orang perawat dengan desain pretest–posttest selama tiga hari (7–9 Agustus 2025) pada saat shift pagi dan shift siang melalui intervensi berupa sosialisasi, demonstrasi, dan observasi pelaksanaan komunikasi SBAR sesuai SOP. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan adanya peningkatan skor dari 15 (kategori kurang) pada pretest menjadi 28 (kategori baik) pada posttest. Penerapan komunikasi SBAR terbukti dapat meningkatkan kualitas proses timbang terima dan meminimalkan risiko miskomunikasi. Disarankan agar pihak rumah sakit mengintegrasikan pelatihan SBAR secara berkesinambungan untuk mendukung meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, SBAR, Timbang Terima.

ABSTRACT

The SBAR communication method (Situation, Background, Assessment, Recommendation) has been proven to enhance the clarity, accuracy, and completeness of information conveyed between nurses during shift changes. This Evidence-Based Nursing Practice case study aims to analyze the implementation of SBAR communication in the handover process at the Emergency Department of RSIA Annisa Pekanbaru. The study involved six nurses and was conducted using a pretest–posttest design over three days (August 7–9, 2025), through interventions including socialization, demonstration, and observation of SBAR implementation in accordance with the SOP. Data were collected via interviews, observations, and questionnaires, then analyzed descriptively. Results showed an increase in the average score from 15 (poor category) in the pretest to 28 (good category) in the posttest. The implementation of SBAR communication was shown to improve the quality of the handover process and reduce the risk of miscommunication. It is recommended that the hospital continuously integrate SBAR training to support improve the quality of healthcare services.

Keywords: Effective Communication, SBAR, Handover, Patient Safety, Nursing

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek krusial dalam pelayanan keperawatan, khususnya pada saat timbang terima pasien. Timbang terima merupakan penyerahan dan penerimaan laporan pasien yang harus dilakukan seefektif mungkin dengan memberikan penjelasan singkat, jelas dan lengkap terkait tindakan perawat mandiri, kolaboratif, dan perkembangan kondisi pasien. Sehingga asuhan keperawatan berhasil, informasi harus benar berkesinambungan

dan efektif. Perinsip timbang terima pasien yaitu kepemimpinan, pemahaman, peserta, waktu, tempat, dan proses timbang terima (Munawar, 2021).

Timbang Terima merupakan komunikasi pada perawat pada saat pergantian shift dengan memberikan informasi terkait laporan yang menyangkut segala hal tentang kondisi pasien seperti keluhan, tanda, gejala, tindakan yang telah dilakukan, rencana tindakan selanjutnya dan sebagainya. Shift yang bertugas selanjutnya dapat meneruskan tanggung jawab dengan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif saat melakukan timbang terima salah satunya yaitu pengetahuan dan sikap perawat (Manalu et al., 2023).

Kegagalan dalam komunikasi pada pelaksanaan timbang terima menimbulkan dampak serius seperti kesalahan dalam kesinambungan proses pelayanan keperawatan, pengobatan tidak tepat, kehilangan informasi, kesalahan rencana lanjutan (Jeong & Kim, 2020). Komunikasi efektif dalam sektor kesehatan sangatlah penting, terutama untuk menjamin keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu metode yang telah terbukti dapat meningkatkan komunikasi antar tenaga medis adalah komunikasi SBAR. Adapun urgensi komunikasi SBAR yaitu untuk meningkatkan keamanan pasien, efektivitas dalam situasi darurat, meningkatkan kolaborasi antar tim medis meningkatkan efisiensi operasional, peningkatan pengalaman pasien.

Metode komunikasi efektif yang dapat digunakan pada saat timbang terima yaitu komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation). SBAR merupakan kerangka acuan dalam pelaporan kondisi pasien yang memerlukan perhatian atau tindakan segera, SBAR membantu memastikan informasi yang disampaikan dalam timbang terima akurat dan diterima oleh pihak pada waktu yang tepat (Jean-Baptiste et al., 2022).

Komunikasi SBAR dikembangkan dan diadaptasi ke dunia kesehatan untuk menstandarisasi komunikasi dalam bentuk situasi krisis maupun rutin. Tujuan komunikasi SBAR untuk membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi secara singkat, sistematis, dan akurat. Menurut Institute For Healthcare Improvement (IHI) komunikasi SBAR telah terbukti meningkatkan kejelasan komunikasi dan pengambilan keputusan klinis (IHI, 2020). Metode SBAR terbukti mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antar perawat saat timbang terima pasien. Komunikasi SBAR bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi secara sistematis dalam lingkungan perawatan, sehingga perawat dapat memahami kondisi pasien dengan cepat dan tepat (Irawati, 2025).

Penggunaan komunikasi SBAR dalam handover yang baik dapat memaksimalkan penyampaian informasi tentang keadaan terkini pasien, selain itu informasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan efisien pada saat pergantian shift. Informasi yang disampaikan menggunakan komunikasi SBAR dalam handover akan lebih terfokus dan hanya memuat informasi penting yang perlu ditindak lanjuti oleh perawat shift selanjutnya. Perawat manajer maupun penanggung jawab dalam pelayanan keperawatan dalam menjalankan tugasnya memiliki peran penting dalam melakukan perubahan atau inovasi dalam pelayanan keperawatan termasuk pada pelaksanaan komunikasi SBAR dalam handover (Rahmatulloh et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Evidence Based Practitice Nursing (EBN) dilakukan menggunakan metode studi kasus dengan pretest dan posttest untuk mengukur penerapan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu teknik eksprimen (perlakuan) pada 6 orang perawat dengan 2 kali timbang terima tentang komunikasi SBAR pada saat timbang terima pada shif pagi dan shif siang.

Pelaksanaan akan dilakukan di ruangan IGD RSIA Annisa Pekanbaru. Waktu

Pelaksanaan dilakukan pada 7-9 Agustus 2025. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 hari dimana setiap hari dilakukan penerapan SBAR pada saat timbang terima dan jumlah responden sebanyak 6 orang perawat pada shift pagi dan shift siang.

Pengumpulan data berdasarkan hasil pengkajian melalui wawancara, observasi dan pengisian kuisioner, Indikator Keberhasilan tindakan yang dilakukan ditentukan berdasarkan indikator keberhasilan (1) Peningkatan dan kualitas penerapan komunikasi SBAR, (2) Peningkatan proses timbang terima.

Analisa data Teknik analisa data dilakukan dengan metode pendekatan studi kasus pasien dengan Teknik SBAR Penilaian tindakan berdasarkan nilai pre dan post berdasarkan EBP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Implementasi diukur dengan indikator penilaian kuisioner lembar observasi komunikasi SBAR dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pelaksanaan

NNo	Hari/Tanggal	Hasil	
		Shif Pagi	Shif Siang
11	Rabu, 06 Agustus 2025	15	15
22	Kamis, 07 Agustus 2025	18	20
33	Jum'at, 08 Agustus 2025	20	20
44	Sabtu, 09 Agustus 2025	28	28

Interperstasi hasil yaitu di dapatkan hasil observasi pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 shift pagi dan shift siang dengan skor 15 dengan kategori kurang, hasil observasi pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 shift pagi skor 18 dengan kategori cukup dan shift siang dengan skor 20 kategori cukup dan hasil observasi hari Jum'at tanggal 08 Agustus 2025 shift pagi skor 20 keterangan cukup dan shift siang skor 20 keterangan cukup. hasil observasi pada hari Sabtu, 09 Agustus 2025 shift pagi dan Shift siang hasil skor dengan kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 05-06 Agustus 2025 di ruangan IGD RSIA Annisa didapatkan hasil observasi dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05-06 Agustus 2025 tampak pelaksanaan timbang terima hanya dilakukan tetapi menyesuaikan kondisi pada saat di ruangan, perawat IGD sudah melakukan timbang terima tetapi belum optimal dan tampak pelaksanaan timbang terima tidak menggunakan komunikasi SBAR. Berdasarkan hasil wawancara Koordinator ruangan mengatakan timbang terima dilakukan di IGD tetapi menyesuaikan kondisi pada saat di ruangan, sudah ada orientasi komunikasi SBAR pada saat timbang terima hanya saja tidak diterapkan pada saat timbang terima di ruangan IGD dan hasil wawancara perawat dan bidan ruangan IGD mengatakan kurang memahami terkait timbang terima dan komunikasi SBAR pada saat timbang terima. Diagnosa keperawatan manajemen yaitu belum optimalnya komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima di ruangan IGD RSIA Annisa.

Penegakan diagnosa manajemen keperawatan data subjektif di dapatkan hasil wawancara Koordinator ruangan mengatakan timbang terima dilakukan di IGD tetapi menyesuaikan kondisi pada saat di ruangan, sudah ada orientasi komunikasi SBAR pada saat timbang terima hanya saja tidak diterapkan pada saat timbang terima di ruangan IGD dan hasil wawancara perawat dan bidan ruangan IGD mengatakan kurang memahami terkait timbang terima dan komunikasi SBAR pada saat timbang terima. Dan data objektif didapatkan hasil observasi pada tanggal 05-06 Agustus 2025 tampak pelaksanaan timbang terima hanya dilakukan tetapi menyesuaikan kondisi pada saat di ruangan, perawat IGD

sudah melakukan timbang terima tetapi belum optimal dan tampak pelaksanaan timbang terima tidak menggunakan komunikasi SBAR.

Intervensi Keperawatan Pada permasalahan di ruangan IGD RSIA Annisa yang di kelola selama 3 hari yaitu belum optimalnya komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima. Adapun tujuan jangka panjang yaitu tujuan jangka Panjang yaitu diharapkan mampu mengoptimalkan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima dan tujuan jangka pendek yaitu terhindarnya dari miskomunikasi pada saat pelaksanaan asuhan keperawatan. Perencanaan manajemen keperawatan terdiri dari stategi menghimbau kepada seluruh perawat IGD untuk melaksanakan timbang terima sesuai shif, mendemonstrasikan dan mensosialisasikan SOP komunikasi SBAR dan mengobservasi mengenai komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima. Metode yang di gunakan yaitu sosialisasi, parktek dan observasi pada tanggal 07-09 Agustus 2025.

Implementasi Keperawatan Implementasi dilakukan selama 3 hari pada tanggal 07-09 Agustus 2025 dengan Mendemonstrasikan dan mensosialisasikan komunikasi SBAR dan SOP komunikasi SBAR dalam timbang terima dan mengobservasi penerapan komunikasi SBAR dalam timbang terima.

Evaluasi Keperawatan di nilai setelah penerapan dengan indikator keberhasilan yaitu peningkatan dan kualitas penerapan komunikasi SBAR dan peningkatan proses timbang terima. Setelah dilakukan tindakan implementasi pada tanggal 07-09 Agustus 2025 di dapatkan hasil observasi pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 shif pagi dan shif siang dengan skor 15 dengan kategori kurang, hasil observasi pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 shif pagi skor 18 dengan kategori cukup dan shif siang dengan skor 20 kategori cukup dan hasil observasi hari Jum'at tanggal 08 Agustus 2025 shift pagi skor 20 keterangan cukup dan shif siang skor 20 keterangan cukup. hasil observasi pada hari Sabtu, 09 Agustus 2025 shif pagi dan shif siang hasil skor 28 dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Pada saat dilakukan pengkajian manajemen keperawatan penulis mengkaji dengan 2 metode yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada tanggal 05-06 Agustus 2025 terkait pelaksanaan timbang terima dan pengisian kuisioner pretest. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 05-06 Agustus 2025 dengan melibatkan koordinator Ruangan IGD dan Perawat Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan oleh penulis didapatkan diagnosa manajemen keperawatan yaitu belum optimalnya komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima di ruanagn IGD RSIA Annisa Pekanbaru.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada penerapan ini dengan mensosialisasikan komunikasi SBAR, mendemonstrasikan komunikasi SBAR dan mengobservasi mengenai pelaksanaan komunikasi SBAR pada saat timbang terima.

Implementasi keperawatan manajemen diberikan pada perawat setiap shif dengan pelaksanaan shif pagi dan shif siang dalam penerapan ini meliputi penerapan Evidance Based Nursing penerapan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima di ruangan IGD RSIA Annisa Pekanbaru.

Evaluasi Keperawatan di nilai setelah penerapan dengan indikator keberhasilan yaitu peningkatan dan kualitas penerapan komunikasi SBAR dan peningkatan proses timbang terima. berdasrkan hasil evaluasi dari hasil penilaian kuisioner observasi hasil observasi pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 shif pagi dan shif siang dengan skor 15 dengan kategori kurang hasil observasi pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 shif pagi skor 18 dengan kategori cukup dan shif siang dengan skor 20 kategori cukup dan hasil observasi hari Jum'at tanggal 08 Agustus 2025 shift pagi skor 20 keterangan cukup dan shif siang skor 20 keterangan cukup. hasil observasi pada hari Sabtu, 09 Agustus 2025 shif pagi dan shif siang hasil skor

28 dengan kategori baik. Dilaksanakan implementasi selama 3 hari dengan hasil katogori baik penerapan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima di ruangan IGD RSIA Annisa Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, H. Maria. Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi dalam Praktik
Budiono dan Sumirah. (2015). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika.
- Chania Sofiaturni Muzzayanah, Dyah Wiji Puspita Sari, & Retno Issroviatiningrum. 2025. "Hubungan Komunikasi SBAR Saat Serah Terima Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan." *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 3(2): 72–82.
- Fitriana, R. (2023) 'Komunikasi Efektif SBAR dengan Kualitas Pelaksanaan Timbang Terima Diruangan Rawat Inap', *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), pp. 1–17.
- Handayani, Tuti, Nur Hasanah, & Wargiah Wargiah. 2024. "Hubungan Komunikasi SBAR Handover Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di RSUD." *Jurnal Wacana Kesehatan* 9(1): 37.
- Istitute for Healthcare improvement (2020). A national action plan to advace patient safaty
- Jean-Baptiste, D. M., Wassef, M., Bolyai, S. S., & Jenerette, C. (2022). Individuals with Sickle Cell Disease Using SBAR as a Communication Tool: A Pilot Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21).<https://doi.org/10.3390/ijerph192113817>.
- Jeong, J. H., & Kim, E. J. (2020). Development and Evaluation of an SBAR-based Fall Simulation Program for Nursing Students. *Asian Nursing Research*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2020.04.004>
- Keperawatan Profesional. Yogyakarta: KDT, 2017.
- Mahendra, A. M., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Komunikasi SBAR Dalam Kegiatan Handover: Studi Literatur. *Nerspedia*, 4(2), 179–189.
- Manalu, Titileviana et al. 2023. "SURYA MEDIKA Pengetahuan Perawat Dalam Pelaksanaan Komunikasi SBAR Pada Saat Handover." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 18(02): 121–29.
- Sari, D.P., et al (2022). Faktor yang mempengaruhi Implementasi SBAR pada Handover Perawat (2)
- Supriadi, Putri Wahyuni, E., Hilda, Setiadi, R., & Palutturi, S. (2020). The Association between SBAR (situation, background, assessment, recommendation) Communication Methods with Patients' Safety Culture Application in. *Journal of Arts & Humanities*, 09(09), 2167–9053.
- Syukur, S.B., Syamsuddin, F. and Hunow, A.Y. (2022) 'Penerapan Komunikasi SBAR Dalam Pelaksanaan Timbang Terima Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr . M . M Dunda', 6(2). Available at: <https://doi.org/10.32832/pro>.
- V. C. Dewi, N. Sriningsih, & L. M. Winarni, "Hubungan Kepatuhan Penerapan Komunikasi SBAR Dengan Keselamatan Pasien Pada Perawat Di RSUD Kabupaten Tangerang," vol. Vol.9, No., p. Hal 40, 202.